JURNAL IQTISADUNA
Vol. 12 No.2 Ed. December 2026: 289-298
p-ISSN: 2460-805X e-ISSN: 2550-0295
DOI: 10.24252/iqtisaduna.v12i2.69469

# Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Kinerja Keuangan BUS Non-Merger Periode 2022-2025

**Istiqomah[1]*, Hendrato Setiabudi Nugroho[2]**
*Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*
Email: isti84252@gmail.com[1], hendrato.nugroho@unisayogya.ac.id[2]

* Corresponding Author

*Submitted:* *21 June 2026*
*Revised:* *5 July 2026*
*Accepted:* *8 Aug 2026*
*Published:* *14 Aug 2026*

**How to Cite**:
Istiqomah, I., & Nugroho, H. S. (2026). The Impact of CAR, NPF, and FDR on the Financial Performance of Non-Merged BUS Companies for the 2022–2025 Period. *Jurnal Iqtisaduna*, *12*(2), 278–288. https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v12i2.69469

**Copyright © 2026 by Authors**

## ABSTRACT

*This study is motivated by the asset gap in the Islamic banking industry after BSI mega-merger, which has intensified competitive pressure on non-merged Islamic commercial banks whose market share reached 41.68% as of December 2024. This study aims to analyze the effect of CAR, NPF, and FDR on the financial performance of non-merger Islamic commercial banks during the 2022–2025 period. The research uses an explanatory approach with a population of 11 Islamic commercial banks, through purposive sampling, 8 non-merger Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) and having complete financial statements for the 2022–2025 period. The results show that CAR has a significant negative effect on ROA, while NPF and FDR do not have a significant effect on ROA. However, CAR, NPF, and FDR simultaneously have a significant effect on ROA. : It can be concluded that CAR has a significant negative effect on ROA, NPF has no significant effect on ROA, FDR has no significant effect on ROA, and simultaneously, CAR, NPF, and FDR have a significant effect on ROA.*

**Keywords:** BOPO, CAR, NPF, FDR, Financial Performance, Sharia Private Banks

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesenjangan aset industri perbankan syariah pasca-konsolidasi merger BSI yang menciptakan tekanan kompetitif yang signifikan terhadap Bank Umum Syariah Non-Merger dengan total pangsa pasar sebesar 41,68% per Desember 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap kinerja keuangan BUS non-merger pada periode 2022–2025. Penelitian ini menggunakan explanatory research dengan total populasi 11 BUS Syariah, menggunakan teknik purposive sampling, dan menghasilkan 8 BUS non-merger yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan laporan keuangan lengkap periode 2022–2025, menghasilkan 32 observasi (strongly balanced panel). Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR (X1) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA (Y), NPF (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), FDR (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y), dan CAR, NPF, dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA (Y). Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan secara simultan CAR, NPF dan FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

**Kata Kunci:** BOPO, CAR, NPF, FDR, Kinerja Keuangan, Bank Umum Syariah.

## PENDAHULUAN

Perbankan syariah global mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan meningkatnya jumlah negara yang membutuhkan layanan keuangan berbasis prinsip syariah. *LSEG Islamic Finance Report 2024* melaporkan bahwa 57 anggota Organisasi Kerja Sama Islam memiliki pertumbuhan total aset industri sebesar 21% menjadi USD 6 triliun, yang mencakup 2.255 lembaga keuangan Islam. Pertumbuhan ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan atas produk keuangan berbasis syariah yang melarang adanya gharar, riba, dan maisir, serta mewujudkan distribusi ekonomi yang lebih adil.

Indonesia berada di peringkat ke-4 dalam *Top IFDI Countries* dengan skor performa keuangan sebesar 59 (vs rata-rata global 11). Akan tetapi, pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia baru mencapai 7,49% (per September 2025), jauh dari potensi demografis dengan total 87% masyarakat Muslim. Hal ini menunjukkan besarnya ketimpangan antara potensi industri keuangan perbankan syariah dan pangsanya. Selain itu, hal ini juga mencerminkan kurang optimalnya fungsi intermediasi berbasis maqhashid syariah dalam perbankan syariah (Merdiana dkk., 2025)

Upaya penguatan pangsa pasar perbankan syariah dilakukan melalui konsolidasi mega merger yang melahirkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk. (BSI) pada 27 Januari 2021 melalui SK OJK Nomor SR-3/PB.1/2021. BSI merupakan penggabungan BRI Syariah, Bank Mandiri Syariah, dan BNI Syariah dengan total aset mencapai Rp 408,613 miliar per Desember 2024. Total aset dari mega merger BSI ini mendominasi total aset Bank Umum Syariah Indonesia (58,32% dari total aset BUS Rp 980,295 miliar). Dominasi aset ini menciptakan tekanan kompetitif yang kuat antara BSI dan bank syariah non-merger yang memiliki sumber daya terbatas.

Tekanan kompetitif BUS non-merger tercermin pada rata-rata rasio keuangannya per Desember 2024: CAR 28,2%, NPF Gross 2,49%, FDR 79%, dan ROA 1,68%. Tiga rasio tersebut—CAR sebagai indikator kecukupan modal, NPF sebagai indikator kualitas pembiayaan, dan FDR sebagai cerminan efektivitas penyaluran pihak ketiga—merupakan faktor internal penting dalam mendukung profitabilitas bank syariah yang diukur melalui *Return On Assets* (ROA) (Maharani & Trishananto, 2025). Dalam konteks perbankan syariah, ROA dipengaruhi oleh berbagai faktor, khususnya faktor internal perusahaan yang mencerminkan tingkat kesehatan bank.

Fenomena ketimpangan struktur pasar perbankan syariah di Indonesia pasca-merger BSI memicu disekuilibrium kompetitif yang nyata. Ketika satu entitas menguasai lebih dari 58% total aset industri, Bank Umum Syariah (BUS) non-merger dipaksa beroperasi dalam ruang likuiditas yang ketat dan tekanan biaya modal yang tinggi. Kondisi rendahnya pembiayaan ini tidak hanya mengancam profitabilitas secara konvensional, tetapi juga secara filosofis mengaburkan fungsi intermediasi perbankan syariah yang seharusnya berlandaskan keadilan distributif (*distributive justice*). Sebagaimana ditegaskan oleh Antonio (2001), perbankan syariah wajib menjauhkan diri dari penumpukan kekayaan pada segelintir pihak saja, sebuah prinsip yang tertuang dalam Al-Qur'an, Surat Al-Hasyr Ayat 7, agar harta tidak hanya beredar di kalangan orang-orang kaya. Oleh karena itu, penurunan profitabilitas (ROA) akibat tingginya kecukupan modal (CAR) yang mengendap pada BUS non-merger menjadi anomali krusial yang harus diuji secara empiris.

Berbagai studi empiris menunjukkan hasil yang beragam dan kontradiktif. CAR ditemukan berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (Surono dkk., 2024); (Yuliana & Listari, 2021), negatif (Tyas, 2024), atau tidak signifikan (Tawakal, 2024). NPF umumnya berpengaruh negatif signifikan (Safira dkk., 2024); (Firdausi & Krisnaningsih, 2024), meskipun terdapat temuan dampak positif yang tidak signifikan (Emilia dkk., 2025). FDR ditemukan memiliki pengaruh positif (Qurotulaeni & Wirman, 2021), tetapi tidak signifikan menurut (Azzahra & Nugroho, 2025) dan (Firdausi & Krisnaningsih, 2024).

*Kesenjangan penelitian* ditemukan karena sebagian besar studi sebelumnya hanya menggunakan sampel BUS secara keseluruhan tanpa membedakan antara BUS merger dan non-merger. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan (1) memusatkan perhatian pada 8 BUS non-merger periode 2022-2025, (2) menerapkan analisis regresi data panel dengan *robust standard errors,* dan (3) mengintegrasikan indeks maqashid syariah dalam pembahasan. Hasil diharapkan mampu memberikan rekomendasi rencana tindak lanjut strategis bagi manajemen BUS non-merger maupun regulator OJK.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan *penelitian penjelasan (explanatory research).* Pendekatan tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen serta mendeskripsikan hubungan sebab akibat antar antarvariabel tersebut. Metode yang diterapkan adalah regresi data panel yang mengintegrasikan data *cross section* dan *time series.* Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan pada periode 2022-2025, yaitu sebanyak 10 bank. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling* dengan kriteria: (1) BANK non-merger yang terdaftar di OJK selama periode 2022-2025, dan (2) wajib menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 BANK non-merger sebagai sampel, yaitu PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Jabar Banten Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, PT Bank KB Bukopin Syariah, PT Bank BCA Syariah, PT Bank BTPN Syariah Tbk, serta PT Bank Aladin Syariah Tbk. Lama periode penelitian menghasilkan 32 observasi (*strongly balanced panel*).

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang diterbitkan di *website* resmi OJK (www.ojk.go.id) dan di *website* resmi masing-masing bank. Pengolahan data menggunakan *software* Stata. Model penelitian berdasarkan kerangka regresi data panel sebagai berikut :

$$ROA_{it} = \alpha + \beta_1 CAR_{it} + \beta_2 NPF_{it} + \beta_3 FDR_{it} + \mu_i + \varepsilon_{it} \quad \text{.....(1)}$$

Keterangan : ROA*it (Return on Assets Bank i pada tahun t;* α (konstanta); $\beta_1$, $\beta_2$, $\beta_3$ (koefisien regresi); Capital Adequacy Ratio (CAR) ; Non-Performing Finance *(NPF),* Finance Deposit Ratio *(FDR);* μ*i (efek individu);* ε*it (error term).*

Basuki (2021) menjelsakan bahwa Pemilihan model estimasi dilakukan melalui tiga tahap pengujian: (1) Uji Chow membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM)—jika Prob > F < 0,05 maka FEM dipilih; (2) Uji Hausman membandingkan *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM)—jika Prob > $chi^2$ < 0,05 maka FEM dipilih, sebaliknya REM; (3) Uji *Lagrange Multiplier Breusch-Pagan* membandingkan *Random Effect Model* (REM) dan *Common Effect Model* (CEM)—jika Prob > $chibar^2$ < 0,05 maka REM dipilih. Model REM diestimasi dengan metode *Generalized Least Squares* (GLS) yang menghasilkan estimator BLUE *(Best Linear Unbiased Estimator)* meskipun terdapat heteroskedastisitas (Baltagi, 2005; Wooldridge, 2013).

Uji asumsi klasik mencakup: (1) Uji Multikolinearitas—nilai VIF < 10 menunjukkan bebas dari multikolinearitas; (2) Uji Autokorelasi (Wooldridge test)—Prob > F > 0,05 berarti bebas dari autokorelasi; (3) Uji Heteroskedastisitas (Breusch-Pagan/Cook-Weisberg)—jika terdeteksi (Prob < 0,05), digunakan *robust standard errors vce(cluster id)* untuk memperoleh inferensi yang valid (Wooldridge, 2013). Pengujian hipotesis menggunakan: Uji Parsial (*Z-statistic*) untuk

uji individual; Uji Simultan (*Wald chi-square*) untuk uji serentak; serta Koefisien Determinasi (*Within $R^2$, Between $R^2$, Overall $R^2$*) (Baltagi, 2005).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Statistik | ROA (%) | CAR (%) | NPF (%) | FDR (%) |
|---|---|---|---|---|
| Rata-rata | 0,96 | 37,89 | 2,65 | 82,50 |
| Std. Deviasi | 3,86 | 32,44 | 1,88 | 24,44 |
| (Min) – (Maks) | (-10,85) - (11,36) | (18,70) – (189,08) | (0,00) – (8,48) | (40,08) – (173,27) |
| Median | 0,895 | 28,58 | 2,825 | 85,35 |

*Sumber: Output Stata, data diolah (2026).*

Rata-rata ROA tercatat sebesar 0,96 dengan penyebaran data (SD = 3,86) yang mencerminkan heterogenitas kinerja yang signifikan. Rata-rata CAR sebesar 37,89 dengan standar deviasi 32,44 melebihi batas minimum yang ditetapkan OJK (8%), sementara NPF dengan rata-rata 2,65% masih terkendali di bawah 5% dan rata-rata FDR sebesar 82,50% berada dalam rentang ideal yang ditetapkan OJK (80%-110%).

### Uji Pemilihan Model

Dalam analisis data panel terdapat tiga model yang harus dibandingkan, yaitu *Common Effect Model* (CEM/Pooled OLS), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM). Untuk menentukan model mana yang akan digunakan, perlu dilakukan tiga tahap pengujian, yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (Basuki, 2021).

**Tabel 2.** Hasil Uji Pemilihan Model

| Uji | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Uji Chow | F(7,21)=22,04; p=0,0000 | FEM > CEM |
| Uji Hausman | $\chi^2(3)$=2,22; p=0,5278 | REM > FEM |
| Uji Lm Breusch-Pagan | chibar$^2$=27,40; p=0,0000 | REM > CEM |

*Sumber: Output Stata, data diolah (2026).*

Uji Chow menghasilkan F(7,21) = 22,04 dengan p = 0,000 (< 0,05) sehingga FEM lebih efisien daripada CEM. Uji Hausman menghasilkan chi$^2$(3)=2,22 dengan p=0,5278 (>0,05) sehingga REM lebih efisien daripada FEM. Uji *Lagrange Multiplier Breusch-Pagan* menghasilkan $\chi^2(1)$ = 27,40 dengan p = 0,000 (< 0,05) sehingga REM lebih efisien dari CEM. Dengan demikian, *Random Effect Model* (REM) terpilih sebagai model estimasi yang paling tepat.

### Uji Asumsi Model

Dalam melakukan analisis regresi data panel, pengujian asumsi klasik disesuaikan dengan metode estimasi yang digunakan. Jika metode berbasis *Ordinary Least Squares* (OLS) digunakan untuk model FEM dan CEM, maka asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas harus dipenuhi. Berbeda dengan metode GLS untuk model *Random Effect*, metode ini secara inheren lebih fleksibel dalam menangani pelanggaran tertentu, seperti heteroskedastisitas dan autokorelasi. Widarjono (2013) menjelaskan bahwa beberapa pengujian tetap dianggap penting untuk menjamin validitas model, seperti uji multikolinearitas

yang berfungsi untuk memastikan tidak terdapat hubungan linier yang kuat antarvariabel independen. Uji heteroskedastisitas juga penting dilakukan untuk mendeteksi ketidaksamaan data perbankan yang bersifat *cross-section*. Uji autokorelasi juga perlu dilakukan jika urgensinya dominan pada data *time series* yang panjang, tetapi jika periode penelitian terbatas, maka fokus utamanya adalah pada deteksi heteroskedastisitas.

**Tabel 3.** Hasil Uji Asumsi Model

| Uji | Hasil | Kesimpulan |
|---|---|---|
| Heteroskedastisitas | $\chi^2(1)=4,35$; p=0,0371 | Terdeteksi → Robust SE |
| Autokorelasi | F(1,7)=0,652; p=0,4459 | Bebas autokorelasi |
| Multikolinearitas | Mean VIF = 1,83 | VIF < 10, bebas |

*Sumber: Output Stata, data diolah (2026).*

Berdasarkan tabel di atas, uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF seluruh variabel independen di bawah 10 (Mean VIF=1,83), sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas. Uji autokorelasi (Wooldridge test) menghasilkan F(1,7) = 0,652 dengan p = 0,4459 (> 0,05), yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi. Uji heteroskedastisitas (Breusch-Pagan/Cook-Weisberg) menghasilkan $chi^2(1)=4,35$ dengan p=0,0371 (< 0,05), yang menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasinya, digunakan *robust standard errors* dengan opsi vce*(cluster id),* yang menghasilkan inferensi yang valid meskipun terdapat heteroskedastisitas (Wooldridge, 2013).

## Hasil Estimasi dan Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, digunakan uji parsial, uji simultan serta uji koefisien determinasi untuk menilai seberapa jauh model menjelaskan variasi variabel dependen. Gujarati (2009) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Wooldridge (2013) menjelaskan bahwa uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh simultan (serentak) variabel independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.** Hasil Uji Hipotesis

| Variabel | Koefisien | Robust Std. Error | z | P>\|z\| | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|
| CAR (X1) | -0.0534 | 0.0190 | -2.81 | 0.005** | Signifikan Negatif |
| NPF (X2) | 0.6220 | 0.3603 | 1.73 | 0.084* | Tidak Signifikan (5%) |
| FDR (X3) | -0.0313 | 0.0227 | -1.38 | 0.167 | Tidak Signifikan |
| Konstanta | 3.9191 | 1.4441 | 2.71 | 0.007** | Signifikan |
| Within $R^2$ | 0.6666 | | | | |
| Overall $R^2$ | 0.1274 | | | | |
| Wald chi2(3) | 350.95 | Prob > chi2 | 0.0000 | | Signifikan |

*Keterangan: ** signifikan pada α 1%; * mendekati signifikan pada α 10%. Sumber: Output Stata, data diolah (2026).*

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah:

ROA = 3,9191 - 0,0534 CAR + 0,6220 NPF - 0,0313 FDR + ε .....(2_

## Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian dengan model *Random Effect* (REM) dan *robust standard errors, Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai z sebesar 2,81 dengan p-value 0,005 yang lebih kecil

dari taraf signifikansi 1% dan jauh dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Koefisien sebesar -0,053 menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai CAR, semakin rendah ROA. Temuan empiris ini mengonfirmasi adanya perilaku *risk-averse* yang berlebihan pada manajemen BUS non-merger akibat tekanan eksternal pasca-merger BSI. Secara teoretis, tingginya modal yang mengendap (rata-rata CAR mencapai 37,89%) dialokasikan sebagai bantalan risiko penopang likuiditas, bukan disalurkan ke sektor produktif.

Jika dianalisis berdasarkan Maqashid Syariah Index, fenomena penumpukan modal ini mencerminkan kegagalan dalam pemenuhan elemen *hifdz al-mal* (perlindungan harta) pada dimensi *tajsir al-mal* (pengembangan harta melalui sirkulasi yang produktif). Modal yang idle dan tidak ditransformasikan menjadi pembiayaan bagi hasil (mudharabah atau musyarakah) mencederai prinsip sirkulasi kekayaan. Akibatnya, bank kehilangan peluang pendapatan margin (*opportunity loss*), yang pada akhirnya menekan tingkat pengembalian aset (ROA). Sudut pandang ini mempertegas bahwa di perbankan syariah, ketahanan modal yang sangat tinggi tanpa keberanian untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang adil justru menjadi beban efisiensi keuangan yang merugikan kepentingan publik (*maslahah*).

Hasil penelitian ini mendukung latar belakang penelitian tentang terjadinya tekanan kompetitif yang dialami bank non-merger, sebagaimana penelitian oleh Murtadho, dkk (2025) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Selain itu, penelitian dengan temuan yang serupa dilakukan oleh (Surono dkk., 2024); (Yuliana & Listari, 2021); (Maharani & Trishananto, 2025) dan (Hafiz dkk., 2025) yang membuktikan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tyas (2024) dan Tawakal (2024) yang menemukan bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, dengan analisis bahwa peningkatan modal tidak selalu berbanding lurus dengan kemampuan menghasilkan laba jika tidak disertai strategi penyaluran pembiayaan yang tepat.

### Pengaruh NPF Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel *Non-Performing Financing* (NPF) memperoleh nilai $z = 1{,}73$ dengan p-value $= 0{,}084$. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 5%, tetapi lebih kecil dari taraf signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah non-merger. Meskipun koefisien tercatat sebesar 0,6220 dengan arah positif, secara statistik tidak ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdausi & Krisnaningsih, 2024)(Nisa dkk., 2022) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap ROA. Kondisi ini dapat dikaitkan dengan rata-rata NPF bank syariah non-merger dalam periode penelitian yang tercatat sebesar 2,65%, di mana sebagian besar bank masih memiliki NPF pada tingkat yang relatif terkendali sehingga belum memberikan tekanan yang cukup besar terhadap perubahan ROA secara keseluruhan. Selain itu, temuan Emilia, dkk (2025), Khasanah, dkk (2022), dan Sulistyawati, dkk (2024) yang menunjukkan bahwa NPF memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan terhadap ROA semakin memperkuat bahwa hubungan NPF dengan ROA pada bank syariah tidak selalu konsisten dan bersifat kontekstual, tergantung pada karakteristik bank dan periode yang diteliti. Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian (Amin & Sulfati, 2024) serta (Safira dkk., 2024) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan

oleh perbedaan objek penelitian, rentang periode pengamatan, serta tingkat NPF yang berbeda pada masing-masing sampel yang digunakan.

Hasil temuan yang menunjukkan NPF yang rendah, merepresentasikan keberhasilan dalam pemenuhan elemen tanmiyat al-mal (pengembangan harta) pada aspek *tawzi' al-mal* (distribusi harta yang adil). Hal ini selaras dengan prinsip *tadawur al-mal* (sirkulasi kekayaan) sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hasyr: 7 yang menekankan bahwa harta wajib tersebar di kalangan luas melalui pembiayaan yang produktif dan berkualitas. Abu Ubaid al-Qasim bin Salam, menjelaskan bahwa harta yang dikelola dengan prudent dan bebas dari pemborosan (ifsad) merupakan bentuk sarana untuk mencapai kemaslahatan antargenerasi (Syam & Silondae, 2024).

### Pengaruh FDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan nilai $z = -1{,}38$ dengan p-value $= 0{,}167$ yang lebih besar dari 0,05. Artinya, FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) baik pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah non-merger. Nilai koefisien sebesar -0,0313 menunjukkan arah negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan cenderung menurunkan profitabilitas, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Kondisi ini dapat dipengaruhi oleh kualitas pembiayaan yang disalurkan serta komposisi pendapatan bank yang tidak sepenuhnya bergantung pada besaran FDR.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari Emilia dkk. (2025), Hakim dkk. (2023), dan Firdausi & Krisnaningsih (2024) yang menemukan bahwa FDR memiliki dampak yang sangat lemah dan tidak signifikan terhadap ROA. Di sisi lain, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan dari Setiawan & Senjiati (2025), Ariessa (2018), Winarno dkk. (2025), dan Qurotulaeni & Wirman (2021) yang menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel bank, periode penelitian, serta kondisi likuiditas perbankan syariah pada masing-masing periode pengamatan.

Hasil temuan menunjukkan bahwa FDR yang tidak signifikan mengindikasikan ketidakselarasan antara dimensi *hifz al-mal* (perlindungan harta) dan *hifdz al-'aql* (perlindungan akal/intelektualitas) dalam pengambilan keputusan manajerial. Jasser Auda (2008) menjelaskan bahwa indeks maqashid syariah berorientasi pada tercapainya keadilan (*al-'adl*), kemanfaatan (maslahah), dan tata kelola yang baik (*good governance*). Dalam indeks maqashid syariah, likuiditas yang mengendap tanpa sirkulasi produktif bukan hanya mencerminkan inefisiensi keuangan, tetapi juga merupakan bentuk pengabaian terhadap amanah sosial (*amanah ijtima'iyyah*) yang diemban oleh lembaga keuangan syariah. Dari dimensi *al-'adl* (keadilan), FDR yang rendah menunjukkan ketidakstabilan distributif (*zulm fi al-tawzi'*), karena dana yang seharusnya dialokasikan ke sektor riil justru tertahan dalam instrumen likuiditas berisiko rendah.

### Pengaruh CAR, NPF dan FDR secara simultan terhadap ROA

Pengujian hipotesis keempat dilakukan melalui uji chi-square Wald untuk menilai pengaruh CAR, NPF, dan FDR secara bersama-sama terhadap ROA. Hasil menunjukkan nilai Wald $chi^2(3) = 350{,}95$ dengan Prob $> chi^2 = 0{,}0000$, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, $H_0$: $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ ditolak. Artinya, CAR, NPF dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah non-merger pada periode 2022–2025, meskipun tidak semuanya signifikan secara parsial.

Hasil uji simultan ini menunjukkan bahwa kombinasi CAR, NPF dan FDR sebagai satu paket indikator kesehatan bank mampu menjelaskan variasi ROA secara signifikan. Dominasi pengaruh CAR (yang signifikan kuat) menjadi penentu utama signifikansi model, sehingga meskipun NPF hanya mendekati signifikansi dan FDR tidak signifikan, secara keseluruhan model fit dan mampu memprediksi ROA dengan baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qurotulaeni & Wirman (2021) yang membuktikan bahwa secara simultan FDR dan NPF berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini menjelaskan bahwa meskipun secara parsial NPF dan FDR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, namun ketika ketiga rasio keuangan tersebut bekerja secara bersama-sama sebagai satu kesatuan indikator kesehatan bank, kombinasinya mampu menjelaskan perubahan ROA secara bermakna

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR*), Non-Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Bank Umum Syariah Non-Merger periode 2022–2025 dengan menggunakan analisis regresi data panel, maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Non-Merger periode 2022–2025. Hasil ini menjelaskan bahwa semakin tinggi ketahanan modal tidak selalu mencerminkan tingginya kemampuan bank dalam menghasilkan profit dari total aset yang dikelola, karena permodalan yang kuat harus disertai dengan ekspansi pembiayaan yang lebih luas agar dapat meminimalkan risiko kerugian. *Non-Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return -on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Non-Merger periode 2022–2025. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah Non-Merger pada periode 2022–2025. Hal ini mengindikasikan bahwa besaran penyaluran pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga belum memberikan pengaruh yang nyata terhadap profitabilitas bank selama periode penelitian. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio (*FDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank Umum Syariah pada periode 2022-2025.

Melihat hasil penelitian yang membuktikan CAR berpengaruh terhadap ROA, disarankan kepada manajemen Bank Umum Syariah Non-Merger untuk menjaga dan memaksimalkan rasio ketahanan modal guna mendorong ekspansi pembiayaan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan profitabilitas secara berkelanjutan. Selain itu, melihat hasil NPF dan FDR yang tidak berpengaruh signifikan, manajemen bank perlu melakukan evaluasi strategi penyaluran pembiayaan untuk mengoptimalkan rentang ideal sesuai regulasi OJK (80-110%) dengan tetap mempertimbangkan dan memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga NPF dapat terus berada pada level yang sehat. Mengacu pada nilai *overall* $R^2$ sebesar 12,74% yang dihasilkan dalam penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan mampu menjelaskan 87,26% dari faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas Bank Umum Syariah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, seperti BOPO (proksi efisiensi operasional), NIM (kemampuan menghasilkan pendapatan bersih), serta variabel makroekonomi seperti inflasi dan nilai tukar, guna memperkaya model penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

Amin, A., & Sulfati, A. (2024). Desember 2024 Halaman 332-344 Islamic Banking Company Value Through Capital Adequacy, Problematic Financing and Efficiency. 20(2),332–344. https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ab/article/view/5909/2605

Antonio, M. S. (2001). Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik. Gema Insani.

Ariessa, P. Y. (2018). Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 4(03), 148–159. https://doi.org/10.29040/jiei.v4i03.30

Auda, J. (2008). Maqasid Al-Shariah as Philosophy of Islamic Law: A Systems Approach. IIIT.

Azzahra, H. R., & Setiabudi Nugroho, H. (2025). Determinasi kinerja perbankan syariah di Indonesia: peran moderasi good corporate governance. Borobudur Accounting Review, 5(1), 25–42. https://doi.org/10.31603/bacr.13734

Baltagi, B. H. (2005). Econometric analysis of panel data (3rd ed.). John Wiley & Sons.

Basuki, A. T. (2021). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (dilengkapi dengan penggunaan Eviews). UMY Press.

Emilia, N., Ananda, A. S., & Yuniar, H. S. (2025). Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO Terhadap ROA Bank Muamalat. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2), 787–798. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.570

Firdausi, S., & Krisnaningsih, D. (2024). Pengaruh Non Performing Financing (NPF) Dan Financing To Deposit Ratio (FDRTerhadap Retrurn On Asset (ROA) Pada Banbk BCA Syariah. Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance, 7(1), 33–49. https://doi.org/10.25299/jtb.2024.vol7(2).21486

Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). Basic econometrics (5th ed.). McGraw-Hill Irwin

Hafiz, A. P., Hamzah, M. M., & Safitri, S. J. J. (2025). Pengaruh Rasio Car, Fdr, Bopo Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2021-2023 the Effect of Car, Fdr, Bopo and Npf Ratios on the Roa of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2021-2023 Period. Margin : Journal Of Islamic Banking, 5(1), 41–62. https://doi.org/10.30631/margin.v5i1.3000

Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh Car, Npf, Dan Fdr Terhadap Roa Bank Umum Syariah. Jesya, 6(1), 661–673. https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1008

Maharani, N. S., & Trishananto, Y. (2025). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA dengan CAR sebagai Variabel Intervening pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2019-2023. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 21(2), 113–122. https://doi.org/10.35384/jkp.v21i2.692

Merdiana, N., Muzalifah, Istiqomah, & Hikmah. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah melalui Pendekatan Rasio Keuangan : Studi Komparatif. 8(2). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK), 8(2), 495–506.

Murtadho, T. R., Ponirah, A., Nur Hidayat, N., & Sakinah, G. (2025). The impact of capital adequacy, financing risk, and profitability on the market share of Islamic banks in Indonesia. Al-Bank: Journal of Islamic Banking and Finance, 5(2), 164–178. https://doi.org/10.31958/ab.v5i2.15943

Nisa, T., Anita, L., & Carmidah, C. (2022). Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Roa Bank Umum Syariah Indonesia 2017-2020. FINANSIA : Jurnal Akuntansi Dan Perbankan Syariah, 5(2), 193–204. https://doi.org/10.32332/finansia.v5i2.5434

Qurotulaeni, Q., & Wirman, W. (2021). Pengaruh FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2012-2019)). Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, 6(3), 586. https://doi.org/10.30651/jms.v6i3.7173

Safira, A., Sopingi, I., & Musfiroh, A. (2024). Pengaruh Bopo Dan Npf Terhadap Profitability. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Syariah, 05(01), 1–7. https://doi.org/10.64454/tj.v5i01.62

Setiawan, I., & Senjiati, I.H. (2025). Pengaruh BOPO, CAR, NPF dan FDR terhadap Return on Aset (ROA) BTPN Syariah 2013-2023. Jurnal Riset Perbankan Syariah, 21–30. https://doi.org/10.29313/jrps.v4i1.6542

Sulistyawati, A. I., Faerdi, D. A. R. M., Rosyati, & Surjanti, L. P. N. S. (2024). Pengaruh Risiko Dan Effisiensi Terhadap Kinerja Bank Syariah. Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ), 5(1), 1001–1019. http://journal.yrpipku.com/index.php/msej

Surono, Mohammad Djadjuli, H. S. M., Tatmimah, I., & Muzayyanah. (2024). Dampak Capital Adequacy Ratio, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Tahun 2016-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbankan Syariah (JIMPA), 4(1), 107–116. https://doi.org/10.36908/jimpa.v4i1.333

Syam, I. R., & Silondae, P. A. (2024). Kajian Pemikiran Ekonomi Islam Abu 'Ubaid Al-Qasim Bin Salam dan Relevansinya di Indonesia (1). 7, 80–95. Syarikat: Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah. https://doi.org/10.25299/syarikat.2024.vol7(1).13675

Tawakal, N. (2024). Pengaruh CAR dan DPK Terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2024. Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen, 2(6), 720–730.https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1613

Tyas, I.A. (2024). Pengaruh NPF, CAR dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Victoria Syariah Periode 2015-2022. EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 4(1), 3125–3139. Retrieved from https://www.ulilalbabinstitute.id/index.php/EKOMA/article/view/6468.

Widarjono, A. (2013). Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya. Ekonosia.

Winarno, S. H., Elvira, L., Syarif, M., & Hudiyah, D. (2025). FDR Dan NPF Terhadap ROA dalam Lanskap Perbankan Syariah : Analisis Empiris Bank Syariah Indonesia. Ecodemica : Jurnal Ekonomi , Manajemen dan Bisnis. 9(2), 77–87. https://doi.org/10.31294/ecodemica.v9i2.11410

Wooldridge, J. M. (2013). Introductory econometrics: A modern approach (5th ed.). South-Western, Cengage Learning.

Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, Dan BOPO Terhadap ROA Pada Bank Syariah Di Indonesia. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 9(2), 309–334.